

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan yang berkembang semua dengan adanya pendidikan karena pendidikan tersebut dilakukan sejak manusia lahir hingga manusia tersebut tumbuh dewasa (Anggraini, Arafat, Selegi, 2023).

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu dapat terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Adapun pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan literasi digital Amirin (Darojat, 2024).

Literasi digital merupakan suatu kecakapan atau life skills yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Selegi & Aryaningrum, 2022).

Menurut Martin dalam Naufal juga mengemukakan bahwa literasi digital ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat digital secara tepat agar dapat mengakses, mengelola, mengintergrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis.

Sumber daya digital membangun pengetahuan baru, menciptakan media ekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan tertentu, dan mencapai perkembangan sosial dari berbagai literasi, yaitu komputer, teknologi informasi, visi, media, dan komunikasi.

Menurut Nelson dalam Salehudin (2020) memaknai bahwa literasi digital yang lebih luas sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi dengan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat, dan berfungsinya komunikasi dan informasi (Handriyanto, Adha, & Mentari, 2022). Maka dari itu guru memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas tentang *Indonesian Fairy Tales* atau kata lain dongeng Indonesia.

*Indonesian Fairy Tales* atau Dongeng Indonesia merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Melalui dongeng dengan cerita yang menarik bagi anak, maka dapat memudahkan anak menyerap informasi. Dongeng yang dapat menarik perhatian anak akan dengan mudah diserap oleh sensor memori untuk kemudian diteruskan ke memori jangka pendek dan akhirnya ke dalam memori jangka panjang (Maulinda, Okta, & Utami, 2023)

Menurut Sophya (2018) Cerita dongeng lebih berkesan dari pada nasihat murni orang tua. Cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Dongeng yang didengar di masa kecil, masih bisa diingat secara utuh selama berpuluh-puluh tahun kemudian. Melalui cerita, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral, dan nilai-nilai karakter. Sehingga, anak nantinya akan tumbuh dan

berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang terpuji. Efek dari cerita dapat dimanfaatkan orang tua sebagai metode mendidik karakter anak.

Pada sebuah cerita terdapat amanat yang sangat penting bagi perkembangan pola pikir anak-anak. Begitu pula tokoh dalam cerita dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Namun, pada zaman sekarang, media dongeng kian lapuk dan dianggap kuno.

Dongeng tidak lagi menjadi fokus dalam merangsang perkembangan anak. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan anak terhadap lingkungan sekitar, dan kurangnya rasa solidaritas terhadap teman sebaya. Semua berawal ketika para orang tua dan guru anak sekolah dasar tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mereka lebih asik membiarkan anak-anaknya, sebagian besar orang tua maupun pendidik di lembaga pendidikan, seperti pendidikan anak sekolah dasar mulai cenderung terkesan bosan dan terlihat meragukan kemampuan sebuah dongeng. Membuat sebuah dongeng yang positif merupakan kelebihan tersendiri dari seorang pendidik sekolah dasar. Sayangnya, bila dihadapkan dengan dongeng bagi si anak, mereka masih terkesan ogah-ogahan. Sebagian besar dari mereka, terutama para orang tua di rumah, lebih senang membiarkan anak mereka duduk manis di depan televisi dari pada harus menceritakan dongeng kepada anak mereka. Dampaknya adalah jiwa luhur dari isi sebuah dongeng tidak akan tertanamkan ke anak-anak mereka (Sophya, 2018: 184).

Berdasarkan dari beberapa sumber diatas, aka dari itu sangat penting untuk memberikan cerita dongeng kepada anak sekolah dasar untuk meningkatkan

keterampilan menyimak siswa dengan meningkatnya keterampilan menyimak siswa akan lebih fokus dan lebih paham apa isi cerita dongeng tersebut.

Menurut (Delia & Elvina, 2019) menyimak adalah suatu kegiatan yang mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan dengan pemahaman tentang sesuatu yang didengarkan baik berupa informasi isi atau pesan sehingga yang diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut.

Menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Taringan, 2020). Pendapat lain juga disampaikan oleh kamidjan (Nafi'ah, 2022) mengatakan bahwa menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan dengan cara nonverbal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian di SD Negeri 17 Palembang, pada awal penelitian dilakukan dengan wali kelas IV, ditemukan hambatan dalam proses pembelajaran dari wali kelas IV yaitu bahwa kegiatan menyimak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena keterampilan menyimak sering diabaikan dan tidak dianggap penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya kegiatan menyimak didalam kelas bisa berdampak pada pemahaman dan keterampilan siswa dalam mendengarkan dan memahami materi pembelajaran. Kurangnya kegiatan menyimak ini juga dapat

mengurangi konsentrasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Sinta, 2022) yang mengutip simpulan Dadan Djuanda bahwa menyimak kini termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa di kelas. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menyimak seringkali tidak dianggap sesuatu yang memerlukan perencanaan dan persiapan.

Anak mungkin mendengar tetapi tidak menyimak apa yang ia dengar. Hal itu dapat dikaitkan dengan pendapat (Sukma & Saifudin, 2021) bahwa hambatan yang lebih jelas untuk pembelajaran menyimak literatur, hambatan terjadi karena berbagai sebab. Misalnya saat menyimak dongeng anak kurang mampu mencerna hikayat yang telah diberikan dan kurangnya penerapan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Artinya, kegiatan menyimak di SD Negeri 17 Palembang belum diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut melalui penelitian eksperimen yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Literasi Digital "*Indonesian Fairy Tales*" Melalui Metode Menyimak Terhadap Hasil Belajar Siswa.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya keterampilan menyimak kelas IV di SD Negeri 17 Palembang.

2. Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa cepat bosan karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitiannya membatasi permasalahan pada efektivitas pembelajaran literasi digital “*Indonesian Fairy Tales*” melalui metode menyimak terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu Apakah literasi digital “*Indonesian Fairy Tales*” efektif melalui metode menyimak terhadap hasil belajar siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya efektivitas pembelajaran literasi digital “*Indonesian Fairy Tales*” melalui metode menyimak terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran literasi digital “*Indonesian*

*Fairy Tales*” melalui metode menyimak terhadap hasil belajar siswa, serta diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran literasi digital.

##### **2. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi dan membantu memperbaiki keterampilan menyimak siswa.

##### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta membantu sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pendidikan terutama video dari *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

##### **4. Bagi Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian lainnya yang relevan sesuai topik permasalahan.